



PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID MELALUI PENGELOLAAN KEGIATAN BUKA PUASA BERSAMA DI MASJID AL-FIRDAUS PALANGKA RAYA

Kusnia Nikmatul Khasanah

IAIN Palangka Raya

Email Korespondensi: hikmahtul088@gmail.com✉

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

12 Mei 2025

Diterima:

01 Juni 2025

Diterbitkan:

03 Juni 2025

Kata Kunci:

Buka Puasa Bersama;

Pengelolaan;

Pemberdayaan;

Solidaritas Sosial

Remaja Masjid.

ABSTRAK

Kegiatan buka puasa bersama di bulan Ramadhan memiliki nilai-nilai sosial dan spiritual yang penting, terutama di kalangan remaja masjid, sebagai sarana untuk mempererat silaturahmi dan membangun solidaritas. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan remaja masjid melalui pelibatan aktif dalam pengelolaan kegiatan buka puasa bersama di Masjid Al-Firdaus Palangka Raya. Metode yang digunakan adalah pendekatan advokasi dengan strategi *Asset-Based Community Development* (ABCD), yang berfokus pada penguatan potensi internal komunitas. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Hasil menunjukkan bahwa 88% remaja masjid aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, dengan 76% menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan. Kegiatan ini juga meningkatkan solidaritas sosial dan kemandirian remaja dalam merancang dan melaksanakan program sosial. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan keagamaan berbasis komunitas efektif sebagai sarana pembentukan karakter dan pemberdayaan generasi muda. Disarankan agar program ini dikembangkan menjadi pembinaan berkelanjutan dengan dukungan pelatihan lanjutan dan pelibatan pihak eksternal.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Bulan Ramadhan merupakan momen yang sangat dinanti oleh umat Muslim di seluruh dunia karena sarat dengan nilai-nilai spiritual, sosial, dan kemanusiaan. Salah satu tradisi yang tumbuh subur selama bulan suci ini adalah kegiatan buka puasa bersama (bukber), yang tidak hanya menjadi sarana untuk berbagi makanan, tetapi juga sebagai ajang mempererat silaturahmi dan membangun solidaritas sosial antarwarga (Anam et al., 2024; Sutrisno et al., 2024). Dari hal tersebut secara umum menunjukkan bahwa bulan Ramadhan memiliki potensi besar dalam membentuk karakter individu dan memperkuat interaksi sosial yang positif dalam masyarakat..

Selama bulan Ramadhan, puasa bukan sekadar menahan lapar dan dahaga, namun juga merupakan kesempatan untuk mengisi waktu dengan berbagai kegiatan bermanfaat (Anita et al., 2021). Semua orang memanfaatkan bulan suci ini untuk meningkatkan ibadah, seperti membaca Al-Qur'an, mengikuti kajian, dan melakukan kegiatan sosial (Anam et al., 2024). Aktivitas-aktivitas ini membantu memperdalam pengetahuan agama sekaligus membangun karakter positif (Zahra et al., 2024). Dengan mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat, maka dapat berkontribusi pada lingkungan sekitar dan meningkatkan rasa empati terhadap sesama (Saputra, 2023).

Namun, dari hasil observasi dan interaksi langsung dengan komunitas Masjid Al-Firdaus di Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa keterlibatan remaja masjid dalam kegiatan sosial, termasuk pengelolaan buka puasa bersama, masih cenderung belum terorganisir secara optimal. Kegiatan bukber memang rutin dilaksanakan setiap tahun, namun partisipasi remaja dalam perencanaan dan pelaksanaan

kegiatan tersebut belum sepenuhnya diarahkan untuk pengembangan kapasitas dan karakter para remaja. Padahal, remaja masjid memiliki potensi besar sebagai penggerak kegiatan sosial dan spiritual di lingkungan masjid.

Terdapat beberapa kajian literatur sebelumnya telah menunjukkan bahwa kegiatan sosial selama Ramadhan, seperti buka puasa bersama, dapat meningkatkan solidaritas sosial Samanto et al., (2024), memperkuat keterampilan interpersonal dan kepemimpinan remaja Sofiyawati, (2023), serta membentuk karakter religius yang kuat Setiawan et al., (2024). Namun, kebanyakan studi tersebut masih bersifat umum dan belum banyak yang mengkaji secara spesifik mengenai bagaimana peran remaja masjid dalam mengelola kegiatan sosial di lingkungan komunitas lokal, khususnya di Masjid Al-Firdaus. Di sinilah letak kebaruan dari kegiatan pengabdian ini, yakni mencoba menggali secara langsung peran aktif remaja masjid dalam pengelolaan kegiatan bukber serta mengembangkan pendekatan pemberdayaan yang lebih aplikatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk keterlibatan remaja masjid dalam pengelolaan kegiatan buka puasa bersama di Masjid Al-Firdaus Palangka Raya, dan memberdayakan remaja masjid agar lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam merancang serta melaksanakan kegiatan sosial yang produktif selama bulan Ramadhan. Selain itu, kegiatan ini dapat memperkuat hubungan antarwarga, menciptakan suasana yang harmonis, serta meningkatkan partisipasi dalam kegiatan masyarakat sosial. Melalui pengabdian ini, diharapkan remaja masjid dapat menjadi agen perubahan yang aktif dan positif dalam lingkungan sekitar.

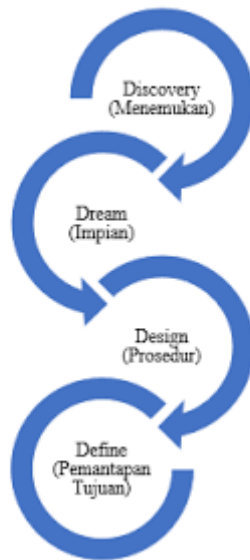
METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan advokasi, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada kelompok sasaran secara intensif dan partisipatif. Pendampingan difokuskan pada peningkatan kapasitas remaja masjid dalam mengelola kegiatan sosial, khususnya kegiatan buka puasa bersama di Masjid Al-Firdaus Palangka Raya. Strategi yang digunakan dalam pemberdayaan komunitas ini adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD). Strategi ABCD menekankan pentingnya pemanfaatan aset atau potensi yang telah dimiliki oleh komunitas untuk pengembangan program (Afandi et al., 2022). Aset yang dimaksud mencakup potensi internal seperti kecerdasan, kepedulian, semangat gotong royong, dan kebersamaan; maupun potensi eksternal seperti sumber daya alam dan fasilitas masjid (Maulana, 2019).

Metodologi ABCD ini dilaksanakan melalui lima tahapan utama (Dereau, 2019), yaitu:

1. *Discovery* (menemukan). Tim pengabdian melakukan observasi awal dan wawancara informal untuk mengidentifikasi potensi, aktivitas dan keterlibatan remaja masjid. Ditemukan bahwa sebagian besar remaja masjid adalah mahasiswa, pelajar dan pemuda dari masyarakat sekitar yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial.
2. *Dream* (impian). Tahapan ini dilakukan melalui diskusi partisipatif dengan remaja masjid untuk menggali harapan dan impian terhadap peran masjid dan keterlibatan di dalamnya. Impian yang digali antara lain menjadi remaja yang aktif, komunikatif, mandiri, serta mampu berkontribusi terhadap program-program sosial dan keagamaan masjid.
3. *Design* (merancang). Bersama dengan remaja masjid, dirancang rencana pelaksanaan kegiatan buka puasa bersama yang melibatkan para remaja masjid secara menyeluruh, mulai dari persiapan logistik hingga pelaksanaan teknis di lapangan.
4. *Define* (menentukan). Tim dan remaja masjid menyusun pembagian tugas dan penentuan waktu pelaksanaan. Tugas yang dirancang meliputi penataan air mineral, persiapan es, pembagian kurma, pembagian nasi kotak, penjadwalan kegiatan, serta komunikasi dengan pihak-pihak yang terlibat..

5. *Destiny* (melakukan). Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menjalankan seluruh rencana yang telah disusun, melibatkan remaja masjid sebagai pelaksana utama, dan dihadiri oleh masyarakat umum sebagai peserta kegiatan.



Gambar 1. Lima Langkah Strategi *ABCD*

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara informal, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses perencanaan hingga evaluasi untuk melihat keterlibatan remaja masjid. Wawancara dan diskusi kelompok dilakukan dengan takmir dan remaja masjid untuk menggali informasi mendalam tentang potensi dan tantangan kegiatan. Sementara itu, dokumentasi mencakup pencatatan kegiatan, pengambilan foto, dan pengumpulan dokumen pendukung. Keberhasilan program ini diukur dari beberapa indikator, yaitu partisipasi aktif remaja masjid dalam seluruh tahapan kegiatan, perkembangan keterampilan seperti komunikasi dan kepemimpinan serta meningkatnya solidaritas sosial yang terlihat dari antusiasme masyarakat.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis kualitatif dari Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan (Hardani et al., 2020). Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus kegiatan, khususnya yang berkaitan dengan keterlibatan remaja masjid dalam pengelolaan kegiatan buka puasa bersama. Tahap kedua adalah penyajian data (*display data*), di mana data yang telah direduksi disusun secara sistematis dalam bentuk narasi peran remaja masjid untuk menggambarkan pola keterlibatan dan dinamika kegiatan. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menyimpulkan efektivitas kegiatan berdasarkan ketercapaian tujuan dan tingkat partisipasi remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Aktif Remaja Masjid Dalam Kegiatan

Pemuda remaja Islam Masjid yaitu sekelompok pemuda atau remaja yang melakukan aktivitas sosial atau ibadah baik di Masjid maupun di lingkungan masyarakat (Basir et al., 2022). Para remaja Masjid senantiasa berusaha untuk memakmurkan masjid, terlebih lagi dalam suasana bulan Ramadhan yang mana dikisahkan bulan Ramadhan adalah bulan dengan penuh keberkahan (Zahra et al., 2024). Maka dari itu hamba Allah berlomba-lomba untuk mendapatkannya salah satunya yaitu mengadakan kegiatan buka bersama. Kegiatan buka puasa bersama yang dikelola oleh remaja masjid di Masjid Al-Firdaus Palangka Raya menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam aspek partisipasi, pengembangan keterampilan, solidaritas sosial, dan kemandirian. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, tercatat bahwa dari total 25 anggota remaja masjid, sebanyak 22 orang (88%) aktif terlibat

dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang menunjukkan tingginya partisipasi remaja dalam kegiatan sosial berbasis masjid.

Bulan Ramadhan selalu menghadirkan suasana yang penuh berkah dan kebersamaan. Salah satu kegiatan yang mencerminkan semangat ini adalah aktivitas remaja masjid dalam mempersiapkan buka puasa bersama. Setiap sore, para remaja masjid datang ke masjid sekitar pukul 16.00 WIB untuk memulai tugas. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah membersihkan lantai dan memastikan seluruh area masjid dalam keadaan bersih agar jamaah merasa nyaman saat beribadah. Setelah kebersihan Masjid terjaga, para remaja masjid melanjutkan dengan menata air mineral kemasan gelas dalam barisan rapi menyerupai shaf shalat. Sementara itu, beberapa remaja lainnya sibuk membagi kurma ke dalam piring-piring kecil agar dapat dibagikan secara merata. Kurma dan air mineral tersebut kemudian diletakkan berdekatan untuk memudahkan proses pembagian kepada jamaah nantinya.



Gambar 2. Remas Menata Kurma dan Menata Air Mineral Gelasan

Tidak hanya itu, beberapa remaja juga yang bertugas membuat es sirup sebagai pelengkap menu berbuka puasa dan bergantian setiap harinya. Ketika semua persiapan selesai, para remaja memposisikan diri di dekat gerbang masuk masjid pada tiap titik masuk untuk menyambut para jamaah yang datang. Dengan senyuman hangat, para remaja masjid membagikan takjil berupa air mineral, kurma, dan es sirup kepada setiap jamaah. Masjid pun mulai dipenuhi oleh berbagai kalangan, seperti mahasiswa, anak-anak, ibu-ibu, bapak-bapak, hingga warga sekitar dari berbagai usia di sekitar pukul 16.55 WIB. Kebersamaan ini menciptakan suasana Ramadan yang hangat dan penuh keakraban.

Pengembangak Keterampilan Remaja Masjid

Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten oleh para remaja masjid setiap harinya selama bulan Ramadhan, mulai dari persiapan logistik, pembagian tugas, hingga penyambutan jamaah. Rutinitas ini menjadi ruang aktualisasi bagi para remaja untuk mengasah keterampilan sosial dalam situasi nyata. Maka dari itu jika dilihat dari aspek pengembangan keterampilan, hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa 76% anggota (19 orang) menunjukkan peningkatan kemampuan dalam komunikasi publik, kerja sama tim, dan kepemimpinan selama kegiatan berlangsung. Misalnya, beberapa remaja mampu memimpin koordinasi pembagian takjil, menyampaikan informasi dengan jelas kepada jamaah, serta membangun kerja sama lintas usia dengan warga sekitar.

Peningkatan ini mencerminkan pentingnya keterlibatan langsung dalam kegiatan sosial sebagai sarana pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Sofiyawati (2023) yang menekankan bahwa partisipasi aktif remaja dalam kegiatan keagamaan dapat meningkatkan kompetensi interpersonal, seperti kemampuan berkomunikasi, empati, dan pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, kegiatan buka puasa bersama berperan sebagai media transformasi sosial, di mana remaja tidak hanya menjadi pelaksana kegiatan, tetapi juga mengalami pembentukan karakter dan kecakapan sosial secara bertahap. Pendekatan ini selaras dengan strategi ABCD, yang menitikberatkan pada pengembangan kapasitas

internal masyarakat melalui penguatan aset yang sudah ada, termasuk potensi sumber daya manusia di kalangan remaja masjid.

Peningkatan Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial para remaja masjid juga termasuk meningkat, karena ditandai dengan kehadiran masyarakat dari berbagai usia dan latar belakang dalam kegiatan buka puasa bersama. Estimasi kehadiran jamaah per hari mencapai 150–200 orang, dan 80% responden yang diwawancarai menyatakan bahwa para jamaah merasakan suasana yang lebih harmonis selama Ramadhan dibandingkan tahun sebelumnya. Temuan ini mendukung kajian Samanto et al. (2024) yang menyebutkan bahwa kegiatan sosial keagamaan berperan penting dalam memperkuat ikatan sosial komunitas.



Gambar 3. Aktivitas Jamaah di Masjid

Kegiatan ini tidak hanya menjadi bentuk pelayanan kepada masyarakat, tetapi juga sarana pembelajaran bagi para remaja masjid. Para remaja masjid dilatih untuk bekerja sama, berdisiplin, dan belajar berbagi dengan sesama. Sesuai dengan hasil wawancara salah satu anggota remaja masjid dengan inisial SDK, Ia berharap untuk kedepannya lebih banyak lagi remaja masjid yang tertarik dengan kegiatan positif ini. Selain itu, aktivitas ini menjadi cara untuk memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah sekaligus tempat mempererat silaturahmi selama bulan suci Ramadan. Dengan semangat kebersamaan ini, Ramadhan terasa semakin bermakna bagi semua yang terlibat. Begitu pula menurut salah satu Ustadz di Masjid Al-Firdaus Palangka Raya dengan inisial R bahwa :

"Kegiatan buka bersama di tiap bulan Ramadhan berjalan lancar dengan keaktifan para Remas, sehingga silaturahmi warga komplek dapat terjalin makin erat."

Tidak hanya pemuda saja yang ikut aktif dalam kegiatan buka puasa, masyarakat sekitar juga turut serta membantu kelancaran acara. Kehadiran warga sekitar menambah semarak suasana Ramadhan, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Beberapa orang dewasa bahkan membantu menyiapkan hidangan tambahan atau memastikan kebutuhan jamaah terpenuhi. Hal tersebut mendukung temuan dari Setiawan, (2025) bahwa kerjasama antara remaja masjid dan warga komplek dapat menciptakan keharmonisan yang indah dan menjadikan Masjid sebagai pusat kebersamaan.

Selain itu, terdapat sesepuh masjid yang berperan penting dalam memimpin jamaah untuk mengisi waktu menjelang berbuka dengan memandu jamaah membaca beberapa surah Al-Qur'an, berdzikir, dan melantunkan tahlil bersama-sama. Aktivitas ini tidak hanya memperkuat spiritualitas jamaah tetapi juga menciptakan suasana khusyuk yang menenangkan hati. Sesuai dengan penemuan

Wahab, (2021) bahwasannya dengan adanya bimbingan sesepuh, waktu menjelang berbuka menjadi momen penuh keberkahan yang semakin mendekatkan jamaah kepada Allah SWT.

Ketika adzan Maghrib berkumandang, seluruh jamaah bersama-sama menikmati takjil yang telah disiapkan oleh remaja masjid dan warga sekitar. Suasana berbuka bersama di masjid terasa hangat dan penuh keakraban, yang mencerminkan nilai-nilai persaudaraan dalam Islam. Setelah berbuka, beberapa jamaah melanjutkan shalat Maghrib berjamaah sebelum kembali ke rumah masing-masing atau bersiap untuk shalat Tarawih. Kegiatan ini menjadi bukti nyata bahwa Ramadhan adalah bulan kebersamaan, di mana seluruh elemen masyarakat bersatu untuk saling mendukung dan berbagi kebahagiaan.

PENUTUP

Pengabdian ini menunjukkan bahwa keterlibatan remaja masjid dalam pengelolaan kegiatan buka puasa bersama di Masjid Al-Firdaus Palangka Raya secara nyata mendorong tumbuhnya partisipasi aktif, peningkatan keterampilan sosial, serta penguatan solidaritas komunitas. Melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), para remaja berhasil diberdayakan sebagai pelaku utama dalam setiap tahapan kegiatan, dengan memanfaatkan potensi yang sudah ada disekitar lingkungan. Hasil ini tidak hanya membuktikan bahwa remaja masjid mampu menjalankan peran sebagai penggerak kegiatan sosial, tetapi juga memperlihatkan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas dapat menghasilkan dampak kolektif yang berkelanjutan, baik bagi individu maupun masyarakat sekitar. Dengan demikian, tujuan pengabdian untuk menggali, memberdayakan, dan mendorong kemandirian remaja masjid dalam merancang serta mengelola kegiatan sosial selama Ramadhan telah tercapai secara optimal. Untuk keberlanjutan program, direkomendasikan agar kegiatan ini tidak hanya dilakukan selama Ramadhan saja, tetapi dapat diperluas menjadi program pembinaan remaja masjid yang berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih saya ucapkan kepada seluruh lapisan masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan buka bersama di setiap bulan Ramadhan. Terima kasih juga kepada teman-teman remaja masjid yang tidak gentar dalam membantu kelancaran kegiatan buka bersama beserta ustadz dan pengelola masjid yang mempercayai kami dalam kegiatan tahunan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., ... Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Kementerian Agama RI.
- Anam, A. C., Adiyana, A., Saputro, N. C., Saddam, A., Yakseb, A., Hamidah, A. M., ... Asnawat, A. (2024). *Tradisi Ramadan di Indonesia*. Tulungagung: Akademika Pustaka.
- Anita, A., Qomarullah, R., Yusuf, M., Friyadi, A., Lestari, D., & Labuem, S. (2021). *Yang Terdepan Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring. Yang Terdepan Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring*.
- Basir, A., Lutfiah, L. P., & Nurhasanah, Y. E. (2022). Peran Organisasi Prisma (Pemuda Remaja Islam Masjid) dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat Cugenang. *Dirasa Islamiyya*, 1(2), 129–144. <https://doi.org/10.61630/dijis.v1i2.41>
- Dereau, C. (2019). *Pembaru dan kekuatan local untuk pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II. Agustus*. Tahap II.
- Hardani, H. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Pustaka Ilmu (Vol. 5). Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

- Maulana, M. (2019). Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Samanto, H., Fitria, T. N., Marimin, A., Sahidd, A., Hidayatullah, B., & Sutanti, A. (2024). Optimalisasi Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat BUDIMAS*, 06(02), 221–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/budimas.v6i2.14413>
- Saputra, H. Y. (2023). Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam. *JURNAL ABSHAR: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam Dan Humaniora*, 2(1), 17–26. Retrieved from <https://www.ojs.staisamorapematangsiantar.ac.id/index.php/samora/article/view/32>
- Setiawan, A. G., Supriadi, U., & Abdullah, M. (2024). Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kelompok Remaja Masjid. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, Dan Sains Vol.*, 13(2018). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i2.24832>
- Setiawan, T. A. (2025). *Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Remaja Masjid Al-Ikhlas (Remila) Melalui Usaha Bouquet Remila di Kelurahan Cipete Selatan Jakarta Selatan*. Falkultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
- Sofiyawati, N. (2023). Mendirikan Organisasi Remaja Musala sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Jendela PLS*, 8(1), 97–111. <https://doi.org/10.37058/jpls.v8i1.7463>
- Sutrisno, G., Swastika, S., Bramantyo, A., & Amelia, D. (2024). Berbagi Tajil Di Bulan Ramadhan Bersama Sivitas Akademika Dalam Kebersamaan Dan Keragaman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.70429/bhaktimas.v2i1.105>
- Wahab, A. J. (2021). *Fungsi masjid sebagai pusat pendidikan moderasi beragama pada masa pandemi*. Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.
- Zahra, Z., Wati, H. E., Yuliani, H., & Slamet, R. (2024). Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter di SD IT Mujahidul Amin Palangka Raya. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i2.2919>